

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam sistem operasionalnya, bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga dalam sistem tabungan ataupun sistem pembiayaan yang dibebankan kepada nasabah. Inilah yang membedakan antara bank syariah dan konvensional¹

Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan dan peningkatan efisiensi mobilitas dana.²

Sejarah perbankan di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada Mei 1992³. Dunia perbankan terus melaju berkembang hingga saat ini,

¹ Nofinawati, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017”, Jurnal IMARA, Vol. 2. No.2, (Desember 2018), hlm. 90

² Bambang Saputra, “Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi market share perbankan syariah di Indonesia”, Akuntabilitas Vol. VII No.2, (Agustus 2014) P-ISSN: 1979-858X, hlm. 124

³ Sejarah Perbankan Syariah. Diakses pada tanggal 06 Desember 2020 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>

dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang semakin banyak beroperasi, hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah BUS dan UUS

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah					
Jumlah Bank	12	13	13	14	14
Jumlah kantor	1.990	1.869	1.825	1.875	1919
Unit Usaha Syariah					
Jumlah bank	22	21	21	20	20
Jumlah kantor	311	332	344	354	381

Sumber : www.ojk.go.id (2020)

Pada tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah bank dan jumlah kantor Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan. Terjadi penambahan Bank baru pada tahun 2016 yaitu Bank Aceh Syariah, dan penambahan Bank baru pada tahun 2018 yaitu bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Sedangkan jumlah kantor Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan. berbeda dengan BUS, jumlah bank Unit Usaha Syariah dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2018 sedangkan jumlah kantor unit usaha syariah dari tahun 2015-2019 selalu meningkat jumlahnya. Perkembangan dalam jumlah bank ini menunjukkan bahwa peluang bagi keuangan syariah cukup tinggi.

kinerja perbankan syariah dapat dilihat melalui besarnya penguasaan pasar dari bank tersebut. Hal ini dapat ditinjau melalui

pertumbuhan aset bank itu sendiri.⁴ semakin besar market Pangsa Pasar bank syariah maka semakin besar pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional.⁵

Perbankan syariah di indonesia sudah memasuki umur 27 tahun terhitung dari tahun 1992-2019, namun perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidaklah mengembirakan, dimana *market share* di indonesia masih belum mencapai 10% dan masih berada jauh dibawah *market share* yang di targetkan OJK. Padahal jika dilihat dari jumlah penduduk yang beragama islam, menurut sensus penduduk tahun 2010 87,18% dari 237.641.326 penduduk Indonesia adalah pemeluk islam.

Target pangsa pasar (*market share*) yang sudah ditetapkan dalam Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia dimulai pada tahun 2006 dengan target 1,6 %, tahun 2008 dengan target 5 %, selanjutnya pada tahun 2015 target *market share* yang harus dicapai adalah 15 %.⁶ *Market share* yang ditargetkan pada tahun 2008 dapat terealisasi pada tahun 2016, yang artinya baru tercapai selama 8 tahun. Sedangkan untuk target 15% masih jauh dari posisi *market share* saat ini, dimana pada tahun 2019 masih berada di angka 6,17%.

Berdasarkan data IFSB (2019) *market share* bank syariah di Indonesia masih rendah dibanding dengan negara lain. Indonesia berada pada peringkat 18 pada tahun 2018 dengan *market share* kurang dari 10%, jauh dibawah negara tetangga yaitu Brunei Darussalam dan

⁴ Afrida Kharisatul Maula, “*Analisis faktor faktor yang mempengaruhi market share melalui return on asset bank umum syariah di indonesia*”,(Surakarta:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018), hlm. 3

⁵ Bambang Saputra, “*Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*”. Jurnal Akuntabilitas: Vol.VII No. 2, (Agustus 2014), P-ISSN: 1979-858X, hlm. 124

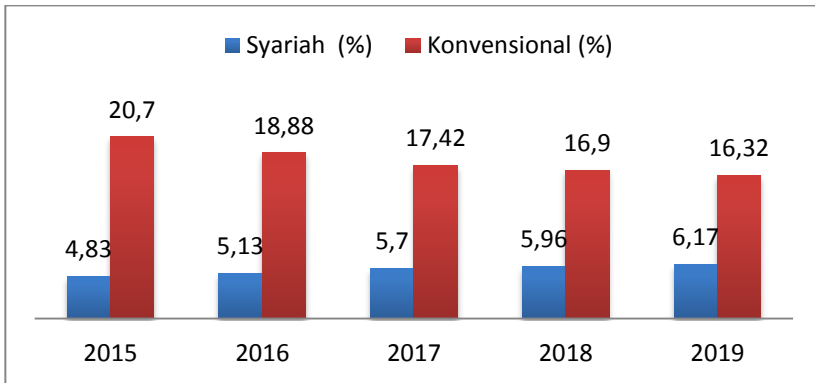
⁶ Niken Lestyaningsih, Skripsi: *pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap market share perbankan syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah 2012-2016)*”, skripsi, (Surakarta:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta 2017), hlm. 3

Malaysia yang berada pada peringkat 3 dan 6 dengan market share 63,6% dan 26,5%.⁷

Berikut adalah data perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia selama lima tahun terakhir.

Gambar 1.1

Grafik *market share* tahun 2015-2019



Sumber: www.ojk.go.id (2020)

pada grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *market share* perbankan syariah setiap tahunnya naik, hal ini terlihat pada tahun 2016 tumbuh 0,3% dimana sebelumnya pada tahun 2015 di posisi 4,83% menjadi 5,13% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 tumbuh sebesar 0,57% dimana sebelumnya pada tahun 2016 *market share* 5,13% menjadi 5,70% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 tumbuh sebesar 0,26% dimana sebelumnya pada tahun 2017 5,70 menjadi 5,96% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 tumbuh sebesar 0,21% dimana sebelumnya pada tahun 2018 5,96% menjadi 6,17% pada tahun 2018. Akan tetapi jika dibandingkan *Market Share* perbankan konvensional dengan perbankan syariah masih sangat jauh.

⁷ Imbuh Ludiman dan Kurniawati Mutmainah “Analisis Determinan Market Share di Indonesia (studi empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK periode Maret 2017 sampai september 2019)”. Jurnal Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech). Vol. 3, No.2, Agustus 2020, p-ISSN:1611-8394, e-ISSN : 2622-8122, hlm. 170.

Menurut Jaya W.K (2011) yang dikutip oleh Assa Fito Muhammad mengatakan bahwa *market share* umumnya akan muncul pengaruhnya ketika nilainya mencapai 15%, artinya kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian tidak cukup signifikan pengaruhnya mengingat *market share* yang dimiliki oleh perbankan syariah masih jauh dari 15%.⁸

Pergerakan *market share* atau pangsa pasar perbankan syariah tidak terlepas dari pengaruh indikator keuangan yang menjadi parametrik dalam sistem operasional perbankan. Indikator tersebut diantaranya pergerakan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kinerja keuangan bank.⁹

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang paling dibutuhkan dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah perbankan syariah. Semakin banyak Dana Pihak Ketiga (DPK), maka semakin banyak pula peluang untuk menyalurkan dana kepada nasabah. Di sisi lain, semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bisa dihimpun bank syariah maka perbankan syariah juga bisa membiayai proyek skala besar.¹⁰ Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya mengalami pergerakan, hal ini dapat dilihat dalam gambar 1.2

⁸ Assa Fito Muhammad, "*Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia*", skripsi, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2016), hlm. 5

⁹ Niken Lestiyarningsih, "*Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap market share perbankan syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah 2012-2016)*", skripsi, (Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), hlm. 4-5

¹⁰ Erwin Saputra Siregar, "*Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia*" Tesis, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 7-8

Gambar 1.2

Grafik perkembangan DPK tahun 2015-2019



Sumber: www.ojk.go.id (2020)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan DPK perbankan syariah lima tahun terakhir dari tahun 2015-2019 selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. pada tahun 2015 tumbuh sebesar 6,35% (yoy) pada tahun 2016 tumbuh sebesar 20,84% (yoy) dan pada tahun 2017 tumbuh sebesar 19,89% (yoy) pada tahun 2018 tumbuh sebesar 11,14% (yoy) dan di tahun terakhir 2019 tumbuh sebesar 11,93%(yoy).

Menurut Veitzal Rivai dan Arviyan Arivin (2010) dalam Setriorida Simbolon mengatakan bahwa Kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) disebabkan oleh beberapa hal diantaranya : kondisi perekonomian masyarakat Indonesia seperti terjadinya inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah, kondisi pemerintahan, kondisi pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, peraturan Bank Indonesia seperti *BI Rate*, dan jumlah uang beredar.¹¹ Inflasi tidak lepas dari

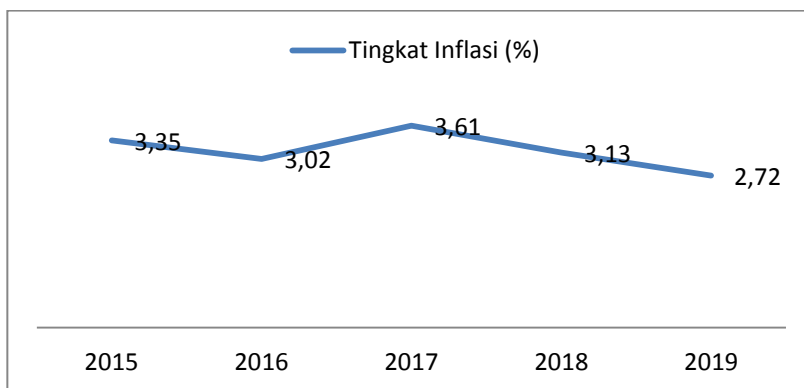
¹¹ Setriorida Simbolon, “*Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankna Syariah Tahun 2012-2017*”,skripsi, (IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 3

perkembangan market share aset perbankan syariah, karena inflasi menggambarkan kondisi ekonomi secara nasional.¹²

Inflasi merupakan faktor ekonomi yang sering terjadi di Indonesia. Hal ini dikarenakan harga barang dan jasa meningkat dengan cepat sehingga menyebabkan biaya produksi dan operasional meningkat pula. Jika tingkat inflasi tinggi, bank syariah akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana pihak ketiga (DPK) karena masyarakat justru butuh dana segar untuk melanjutkan kegiatan ekonominya.¹³

Berikut adalah data Inflasi di Indonesia selama lima tahun terakhir:

Gambar 1.3
Grafik tingkat inflasi dari tahun 2015-2019



Sumber : BPS (2020)

Dari grafik diatas menjelaskan Tingkat inflasi di Indonesia selama lima tahun dimana tahun 2015 inflasi 3,35% dan menurun 0,33% di tahun 2016 menjadi 3,02%, inflasi kembali naik di tahun 2017 sebesar 0,59% sehingga menjadi 3,61% dan pada tahun 2018 inflasi menurun

¹² Erwin Saputra Siregar, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia, Tesis, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 7

¹³ Erwin Putra Saputra, “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”, Zhafir, Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, Vol. 1 No 1 (April 2019), hlm. 47

0,48% sehingga menjadi 3,13% dan ditahun 2019 inflasi juga masih terus menurun, dimana menurun sebesar 0,14% sehingga inflasi di tahun 2019 menjadi 2,72%

Selain faktor kondisi perekonomian, dalam penghimpunan dana pihak ketiga juga dipengaruhi oleh kebijakan Bank Indonesia. Salah satu kebijakan Bank Indonesia yang dapat mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah Suku Bunga Bank Indonesia/BI Rate.¹⁴

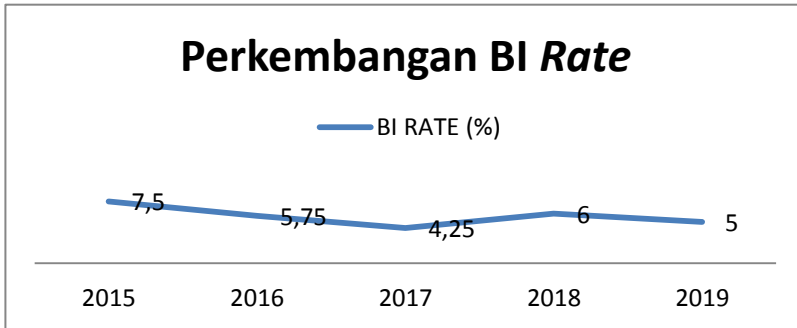
Raditiya Assriwijaya (2007) Dalam Muhammad Nur Muzakki kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia maka akan cenderung diikuti juga oleh naiknya tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman pada bank konvensional, yang kemudian dapat mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga bank syariah, baik langsung maupun tidak langsung. Sehingga, jika tingkat suku bunga lebih tinggi dari tingkat bagi hasil maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank konvensional dan sebaliknya jika tingkat bagi hasil lebih besar dari tingkat suku bunga maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank syariah.¹⁵ BI Rate setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dalam gambar 1.4

¹⁴ Muhammad Nur Muzakki, “*Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2015-2018)*” Skripsi, (Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2018), hlm. 6

¹⁵ *Ibid*, hlm.7

Gambar 1.4

Grafik perkembangan *BI Rate* tahun 2015-2019



Sumber: BPS (2020)

Pada grafik diatas perkembangan *BI Rate* cenderung menurun dari tahun 2015-2017. Hal ini terlihat pada tahun 2016 *BI Rate* menurun 1,75% dimana pada tahun 2015 *BI Rate* 7,50% menjadi 5,75% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 menurun 1,5% dimana pada tahun 2016 5,75% menjadi 4,25% pada tahun 2017. Setelah 4 tahun cenderung menurun di tahun 2018, *BI Rate* mengalami kenaikan ditahun 2018 sebesar 1,75% dimana pada tahun 2017 4,25% menjadi 6,00% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 *BI Rate* kembali menurun 1% dimana sebelumnya pada tahun 2018 6,00% menjadi 5,00% di tahun 2019.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi dan *BI Rate* terhadap *market share* dengan *DPK* sebagai variabel *intervening* diperoleh *Research Gap* sebagai berikut:

Tabel 1.2
Research Gap
Inflasi Terhadap Market Share

	Peneliti	Hasil Penelitian
Pengaruh inflasi terhadap <i>market share</i>	Muh. Khairul Fatihin, Eko Siswahto, Sulistya Rusgianto, dan Nizar Hosfaiqoni. Hadi (2020) ¹⁶	Inflasi berpengaruh positif terhadap market share perbankan syariah dalam jangka pendek
	Adivia virawan (2017) ¹⁷	Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap market share

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Pada penelitian M. Khairul Fatihin dkk. Menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap market share perbankan syariah dalam jangka pendek namun tidak memiliki dampak jangka panjang. Artinya kemampuan bank syariah dalam menghadapi inflasi menunjukkan bahwa bank syariah lebih kuat dan lebih menarik dari pada bank konvensional. Alasannya adalah bahwa bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil dalam operasi perbankan.

Sedangkan dalam penelitian Advian Virawan menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *market share*. hal ini dinyatakan dengan nilai t hitung sebesar -0,678 (lebih kecil dari -

¹⁶ M. Khairul Fathin , dkk, *Dampak Makro Ekonomi dan Financial Performace Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi, Vol.XXV, No. 01(Maret 2020)

¹⁷ Adivian Virawan, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*” Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017)

1,99061) dan nilai signifikansi sebesar 0,500 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$.

Tabel 1.3
Research Gap
BI rate terhadap market share

	Peneliti	Hasil penelitian
Pengaruh BI rate terhadap market share	Adivia Virawan (2017) ¹⁸	BI rate berpengaruh positif signifikan terhadap market share
	Reza Septian Pradana (2019) ¹⁹	BI rate berpengaruh secara signifikan negatif terhadap market share

Sumber: diambil dari berbagai sumber (2020)

Dalam penelitian Adivia Virawan menunjukkan BI rate berpengaruh positif signifikan terhadap market share. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel BI Rate dengan nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Sedangkan dalam penelitian Reza Septian Pradana menunjukkan BI rate berpengaruh secara signifikan negatif terhadap market share perbankan syariah di Provinsi Aceh. Hal ini dinyatakan dengan nilai koefisiensi 2,52.

¹⁸ Adivian Virawan, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017)

¹⁹ Reza Septian Pradana, “*faktor penentu perkembangan market share di provinsi Aceh*” jurnal ekonomi dan pembangunan, Vol 10 No 2, 2019

Tabel 1.4
Research Gap
Pengaruh BI Rate terhadap DPK

	Peneliti	Hasil penelitian
Pengaruh BI Rate terhadap DPK	Nurisma Fuadiyatu Zakki dan Ditya Permatasari (2020) ²⁰	BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK
	Mimin Widaningsih, Risma Ratna Sanjaya ²¹	BI Rate berpengaruh negatif terhadap DPK

Sumber: diolah dari berbagai sumber (2020)

Dalam penelitian Nurisma Fuadiyati Zakki dan Ditya Permatasari menunjukkan bahwa secara persial BI *rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK. Hal ini dinyatakan dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Sedangkan dalam penelitian Mimin Widaningsih dan Risma Ratna Sanjaya menunjukkan bahwa BI *rate* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan DPK bank syariah dengan besar pengaruh sebesar 15,05%.

²⁰ Nurisma Fuadiyatu Zakki dan Ditya Permatasari, *Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)*". Jurnal penelitian ekonomi dan akuntansi (JPENSI). Vol. 5 No.2, Juni 2020 e-ISSN 2621-3168, p-ISSN 2502-3764

²¹ Mimin Widaningsih dan Risma Ratna Sanjaya "*Pengaruh Pergerakan BI Rate terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*" jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI, Vol. 1, No. 2 ISSN: 2086-2563

Tabel 1.5
Research Gap
Inflasi terhadap DPK

	Peneliti	Hasil penelitian
Pengaruh inflasi terhadap DPK	Yenti Afrida dan Romi Iskandar (2018) ²²	Inflasi berpengaruh positif terhadap DPK
	Salviana 2014 ²³	Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap DPK

Sumber: diolah dari berbsgai sumber (2020)

Dalam penelitian Yenti Afrida dan Romi Iskandar menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap DPK. Sedangkan penelitian salviana menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap DPK. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel inflasi diperoleh sebesar -3.309462 dengan nilai signifikan 0.0026.

²²Yenti Afrida dan Romi Iskandar “Pengaruh Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Jumlah DPK Bank Syariah”. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 2, (Juli-Desember 2018)

²³ Salviana “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia (Desember 2010-Juli 2013)”, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

Tabel 1.6

Research Gap

DPK terhadap market share

	Peneliti	Hasil penelitian
Pengaruh DPK terhadap market share	Cahaya Asriningrum (2019) ²⁴	DPK berpengaruh positif terhadap market share
	Lutfia Ardini (2020) ²⁵	DPK berpengaruh negatif terhadap market share

Sumber: diolah dari berbagai sumber (2020)

Dalam penelitian Cahya Asriningrum menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2014-2018. Artinya setiap kenaikan jumlah DPK yang tersimpan dan terhimpun di bank syariah, maka akan semakin meningkatkan *market share*, Sedangkan penelitian Lutfi Ardini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap *market share* dengan probabilitas 0.0000 dibawah angka 0.05.

Dari latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang ada, maka peneliti ini mengambil judul **“PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP MARKET SHARE DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUD BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA PERIODE 2015-2019)”**

²⁴ Cahya Asriningrum, “*Analisis pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap Market Share Bank Indonesia (studi kasus bank umum syariah periode 2014-2018)*” Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2019)

²⁵ Lutfia Ardini, “*Market Share Bank Umum Syariah di Indonesia: Analisis Efisiensi Bank, Akseibilitas Bank dan Dana Pihak Ketiga*” Skripsi, (Universitas Pendidikan Indonesia , 2020)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap DPK pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap DPK pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *market share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap *market share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019?
5. Apakah DPK berpengaruh terhadap *market share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019?
6. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *market share* dengan DPK sebagai variabel *intervening* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019?
7. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap *market share* dengan DPK sebagai variabel *intervening* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap DPK pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019?
2. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap DPK pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019?
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *market share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019?

4. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap *market share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019?
5. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap *market share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019?
6. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *market share* dengan DPK sebagai variabel *intervening* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019?
7. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate terhadap *market share* dengan DPK sebagai variabel *intervening* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019?

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, terutama bagi:

1. Bagi penulis.

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh ilmu pengetahuan dari apa yang diteliti oleh peneliti.

2. Bagi Pengambil Kebijakan Perbankan.

Memberikan gambaran seberapa pengaruh permasalahan yang diangkat dari skripsi ini dan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan kebijakan. Serta menyusun inovasi-inovasi agar *market share* perbankan syariah dapat meningkat dan jauh lebih baik.

3. Bagi Peneliti Berikutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi bagi mahasiswa ataupun penelitian lebih lanjut bagi peneliti yang telah melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini sangat berguna untuk memberikan gambaran secara jelas dan tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang diteliti. Penelitian ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisan berikut ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan teori merupakan bagian yang di dalamnya menjelaskan tentang teori umum yang relevan dengan permasalahan penelitian. Landasan teori menguraikan tentang market share, inflasi, BI Rate, DPK, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana setting penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian dan definisi penelitian, serta pengolahan data yang akan diteliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum mengenai objek penelitian, daya penelitian dan hasil analisis data, hasil hipotesis penelitian, serta hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi. Bagian ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN